

SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU SECARA KREDIT (Studi Pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia)

Oleh:

¹Herlina, ²Asmawi Mangku Alam, ³Adzkie Putri Zhafirah Tanjung

^{1,2,3}Akademi Akuntansi dan Manajemen Pembangunan

Jl. RE. Martadinata No.55, Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216

Email: herlina.adhit@gmail.com¹, alamcinere@gmail.com², adzkieahfr23@gmail.com³

ABSTRACT

In a trading company, the purchase of raw materials is the most important activity. The purpose of this writing is to find out more clearly about the accounting system for purchasing raw materials on credit that has been running at PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia and to find out suggestions for improvement from the author so that the company's accounting system can run well. The data collection technique used was a literature study from 9 book sources, field studies by means of observation and interviews, and conducting research on PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia. The accounting system for purchasing raw materials on credit that has been running at PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia is good enough, but it is still not in accordance with Mulyadi's theory in his book "Accounting System" : 2016 which states that the receiving function must be separate from the goods storage function, the company must also add a change order document for orders that have already been made previous purchase orders, and companies should add inventory card records to minimize fraud.

Keywords: Accounting System, Credit Purchasing, Raw Materials

ABSTRAK

Dalam perusahaan dagang, transaksi pembelian bahan baku adalah kegiatan yang paling utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit yang sudah berjalan pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia dan untuk mengetahui saran perbaikan dari penulis agar sistem akuntansi pada perusahaan tersebut bisa berjalan dengan baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dari 9 sumber buku, studi lapangan dengan cara observasi dan wawancara, serta melakukan penelitian PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia. Sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit yang sudah berjalan pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia sudah cukup baik, akan tetapi masih belum sesuai dengan teori Mulyadi dalam bukunya "Sistem Akuntansi" : 2016 yang menyatakan bahwa fungsi penerimaan harus terpisah dengan fungsi penyimpanan barang, perusahaan juga harus menambahkan dokumen surat perubahan order untuk pesanan yang sudah pernah dibuatkan *purchase order* sebelumnya, dan perusahaan harus menambahkan catatan kartu persediaan untuk meminimalisir kecurangan.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Pembelian Kredit, Bahan Baku

PENDAHULUAN

Persediaan bahan baku merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil. Kesalahan menentukan besarnya investasi dalam mengontrol bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula perlu sebaiknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkannya kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Jumlah persediaan yang tepat dapat ditentukan dengan jalan menghitung jumlah persediaan yang paling ekonomis. Jumlah yang ekonomis itu dipengaruhi oleh besar-kecilnya jumlah pemesanan. Dengan kata lain untuk mencapai biaya persediaan yang optimal, maka perusahaan harus melakukan pemesanan stok gudang seekonomis mungkin. Jumlah pemesanan stok gudang yang ekonomis ini menjadi indikator jumlah persediaan barang yang tepat.

Transaksi pembelian pada PT. Hino Manufacturing Indonesia menggunakan sistem pembelian bahan baku secara kredit, alasannya karena perusahaan bisa mendapatkan masa tenggang waktu pembayaran sesuai dengan syarat dan ketentuan pembelian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pembelian kredit yang dijalankan dalam suatu perusahaan harus mempunyai rencana pembayaran yang sesuai dengan kemampuan perusahaan, sehingga perputaran arus kas dapat berjalan dengan baik.

Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui gambaran jelas tentang sistem akuntansi pembelian bahan baku

kredit yang sudah berjalan di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kami menyampaikan jurnal system akuntansi pembelian bahan baku secara kredit pada PT. Hino Manufacturing Indonesia .

Selain berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, alasan utama penulis adalah Untuk mengetahui Prosedur Yang Digunakan dalam sistem pembelian bahan baku dan Untuk mengetahui unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit.

Dalam penelitian ini permasalahan dirumuskan sebagai berikut: Bagian apakah yang terkait sistem akuntansi pembelian bahan baku, dokumen apakah yang digunakan dalam Sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit, Catatan akuntansi apakah yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit, Prosedur apakah yang ,Unsur pengendalian internal apakah yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit pada PT. Hino Motor Manufacturing Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2017:3) mengungkapkan sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sementara menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:3) mengungkapkan sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi sistem akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, jurnal, buku

besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan demi mencapai tujuan bersama.

Teori Bahan Baku

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:27) mengungkapkan Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:276) mengungkapkan bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Dari uraian di atas bahan baku adalah bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi.

Teori Pembelian Kredit

L.M Samryn (2017:250) mengungkapkan pembelian kredit yaitu pembelian barang dagangan yang pembayarannya dilakukan beberapa waktu kemudian sesudah tanggal pembelian. Dan menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:105) mengungkapkan pembelian kredit adalah pembelian barang dengan pembayaran tempo atau menunda pembayaran atau kredit serta pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Berdasarkan definisi di atas pembelian kredit adalah pembelian barang dagangan dengan pembayaran tempo atau menunda pembayaran secara kredit/ pembayarannya dilakukan beberapa waktu kemudian sesudah tanggal pembelian.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya pengumpulan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan isi penelitian untuk memperoleh beragam informasi.
2. Studi Lapangan (*Field Research*)
Dalam melakukan studi lapangan, penulis menggunakan metode pengamatan (observation) dan wawancara (interview) untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian Yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Kredit pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia memiliki sistem yang dapat melakukan proses pembelian bahan baku secara kredit, yang kemudian akan dijadikan sebagai barang dagang. Dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia, terlibat beberapa bagian yang memiliki fungsi sebagai berikut yaitu Bagian Gudang (*Warehouse*), Bagian Dept Head (Kepala Departement), Bagian PUD (purchasing Department), Bagian PAD (Plant Administration Department), Bagian EO dan Directure, Bagian FAD (Finance Administration Department), Bagian Procument. Sedangkan Dokumen Yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Kredit adalah : dokumen Form permintaan pembelian, Dokumen Purchase Order , Bukti Kas Keluar. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Pada Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Kredit adalah : Jurnal Pembelian , Kartu Utang , Register Bukti Kas Keluar. Prosedur Yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku secara Kredit pada PT. HMMI Indonesia dalam menjalankan usahanya, perusahaan

dagang tentunya mempunyai prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian. Sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit dapat dijelaskan menggunakan bagan alir dokumen. Penjelasan bagan alir dokumen pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia adalah sebagai berikut :

Bagian Gudang (Warehouse)

Dimulai dari bagian warehouse untuk Membuat Form permintaan pembelian dan menginput data pembelian ke system SAP. Dokumen Form Permintaan Pembelian diserahkan ke Departmen Head. Menerima Dokumen surat Penawaran barang dan Form permintaan pembelian dari bagian PUD (*Purchasing Department*) dan melalukan approveal Budget. Apabila harga diatas 3.000.000 disetujui Form permintaan pembelian dan surat penawaran barang diserahkan ke dept head dan jika tidak di setujui dokumen Form permintaan pembelian langsung diserahkan ke bagian PAD (*Plant Administration Department*).

Bagian Dept Head (Kepala Departmen)

Dokumen Form Pembelian yang di terima dari Warehouse. Dept Head mengeapprove Form Permintaan Pembelian Pada system lalu menandatangani hardcopy Form Permintaan Pembelian. Setelah Approve dept Head, Form Permintaan Pembelian diserahkan ke PUD (*Purchasing Department*). Menerima dokumen Surat Penawaran Barang dan Form Permintaan Pembelian dari warehouse yang telah disetujui. Form Permintaan Pembelian dan surat penawaran barang dilengkapi Form approval lalu di tandatangani terlebih dahulu oleh dept head . Dokumen Form Permintaan Pembelian Dan Form penawaran barang yang sudah di approve dan ditanda tanganin diserahkan ke bagian PAD (*Plant Administration Department*)

Bagian PUD (*Purchasing Department*)

Dokumen Form permintaan pembelian yang telah di approve oleh *Dept Head*. Bagian PUD (*Purchasing Department*) mencari penawaran harga barang. Lalu setelah itu bagian PUD (*Purchasing Department*) membuat surat penawaran barang. Dokumen surat penawaran barang yang telah dibuat beserta From permintaan pembelian di serahkan ke Warehouse Menerima dokumen From permintaan pembelian dan surat penawaran barang dari bagian PAD (*Plant Administration Department*) yang telah di approval budget f. From permintaan pembelian dan surat penawaran barang yang sudah di approval oleh PUD (*Purchasing Department*) diserahkan ke procument

Bagian PAD (*Plant Administrasi Departmen*)

Dokumen Form permintaan pembelian dan surat penawaran barang yang diterima dari bagian Dept head yang telah di approve dan ditanda tangan. Apabila harga diatas 3.000.000 disetujui, dokumen Form Permintaan Pembelian dan surat penawaran barang yang telah diapprove oleh bagian PAD (*Plant Administration Department*) di serahkan ke bagian EO dan Directure dan apabila tidak disetujui dokumen Form permintaan pembelian diserahkan kembali ke warehouse.

EO dan Directure

Menerima Dokumen Form permintaan pembelian dan surat Form penawaran barang dari PAD (*Plant Administration Department*) yang telah di approve dan di tanda tanganin. Form permintaan pembelian dan surat penawaran barang yang telah di approval di tanda tanganin oleh EO dan Directure. Setelah di tanda tangani oleh EO dan directure dokumen Form Permintaan pembelian dan surat Penawaran barang diserahkan ke FAD (*Finance Administration Department*)

Bagian FAD (*Finance Administration Department*)

Menerima Dokumen Form permintaan pembelian dan surat penawaran barang dari EO dan Directure. Dokumen Form permintaan pembelian dan Form penawaran barang yang telah diterima dari EO dan Directure untuk di approval budget terlebih dahulu. Setelah di approval budget dokumen Form permintan pembelian dan surat penawaran barang diserahkan kebagian PUD (*Purchasing Department*).

Bagian Procument

Menerima dokumen From permintaan pembelian dan surat penawaran barang dari bagian Purchasing Department. setelah menerima dokumen Form permintaan pembelian dan surat penawaran barang bagian procument membuat dokumen Purchase Order. Procument membuat dokumen Purchase Order untuk barang yang diajukan warehouse.

Perbandingan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Menurut Mulyadi (2016) Dengan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT. HMMI.

Fungsi Terkait :

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian antara lain, fungsi gudang yang bertanggung jawab atas pengajuan pembelian dan penerimaan barang, Bagian Dept Head adalah kepala bagian yang bertanggung jawab dalam membawahi bidang tugas masing masing. Fungsi purchasing adalah pembelian yang bertanggung jawab dan order barang yang dipesan. Bagian plan administration bertanggung jawab untuk menghitung dan memastikan kebenaran harganya. Bagian eo dan directure bertanggung jawab atas membatu dan mengatur setiap pelaksanaan kerja. Bagian finance administration melakukan dan mempelajari dan membuat dokumen

Purchase Order untuk barang yang diajukan. bagian Procument dapat ditarik kesimpulan fungsi terkait antara teori Mulyadi (2016) dan Vehicle Medium PT. HMMI sudah cukup sesuai akan tetapi pada bagian Vehicle Medium PT. HMMI masih belum terdapat fungsi penerimaan.

Dokumen yang digunakan :

Dokumen yang digunakan pada Vehicle Medium PT.HMMI tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2016). Karena tidak adanya surat permintaan penawaran, laporan penerimaan barang, serta surat perubahan order. Akan tetapi dokumen yang digunakan PT. HMMI sudah cukup baik meskipun masih memiliki banyak kekurangan.

Catatan yang digunakan pada Vehicle Medium PT. HMMI sistem akuntansi pembelian bahan baku Kredit antara lain Jurnal pembelian dan jurnal umum, dimana kedua catatan tersebut digunakan untuk mencatat transaksi pembelian tunai/kredit dan pengeluaran kas. Dapat disimpulkan bahwa catatan yang digunakan pada teori Mulyadi (2016) dan Vehicle Medium PT. HMMI tidak sesuai.

Dikarenakan adanya ketidaksesuaian Dalam sistem Akuntansi pembelian bahan baku kredit masih belum terdapat fungsi penerimaan pada Vehicle Medium PT. HMMI seperti yang tertera pada teori Mulyadi (2016) maka dapat disimpulkan bahwa bagan alir sistem akuntansi pembelian bahan baku kredit masih tidak sesuai dengan pendapat Mulyadi (2016).

Unsur Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Kredit

Untuk menunjang penelitian, maka perlu dilakukan perbandingan sistem pembelian bahan baku secara kredit menurut Mulyadi (2016) dengan penerapan kegiatan pembelian kredit pada perusahaan. Pengendalian internal sistem akuntansi pembelian bahan baku

secara kredit pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia meliputi:

Aspek organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan harus ada pemisah pada masing-masing bagian, sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian jelas. Perbandingan aspek organisasi menurut Mulyadi (2016) dengan yang ada pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 1. Aspek Organisasi Perbedaan Pendapat Menurut Mulyadi (2016) dengan PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia.

No.	Mulyadi (2016)	PT. HMMI	Ket
1.	Fungsi Pembelian Harus Terpisah dari Fungsi Penerimaan	Belum berjalannya fungsi penerimaan	Tidak sesuai
2.	Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi akuntansi	Fungsi pembelian dilakukan oleh bagian <i>purchasing</i> dan terpisah dari fungsi akuntansi	sesuai
3.	Transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi	Transaksi dilakukan lebih dari satu department atau fungsi	sesuai

Sumber: Diolah oleh penulis

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem otorisasi dan pencatatan harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada pada perusahaan. Perbandingan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan menurut Mulyadi (2016) dengan yang ada pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Perbedaan Pendapat Menurut Mulyadi (2016) dengan PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia.

No.	Mulyadi (2016)	PT. HMMI	Ket
1.	Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang untuk barang yang disimpan dalam gudang, atau oleh Kepala Fungsi Pemakai Barang untuk Barang Langsung Pakai	Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh <i>Dept. Head</i> atau kepala fungsi yang berwenang	Sesuai
2.	Surat order pembelian diotorisasi oleh Fungsi Pembelian atau pejabat yang lebih tinggi	Surat order pembelian diotorisasi oleh Fungsi Pembelian dan pejabat yang lebih tinggi	Sesuai
3.	Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan	Laporan penerimaan barang di otorisasi oleh bagian gudang sebagai fungsi penerimaan	Sesuai
4.	Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi atau pejabat yang lebih tinggi	Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi	Sesuai
5.	Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap	Pencatatan kedalam catatan akuntansi berdasarkan dokumen yang valid	Tidak sesuai
6.	Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk melaksanakannya	Pencatatan hasil laporan penjualan dilakukan oleh pimpinan	Tidak sesuai

Sumber: Diolah oleh penulis

Praktik Sehat

Praktik yang sehat dalam transaksi pembelian bahan baku secara kredit pada PT. Hino Motors Manufacturing melibatkan bagianbagian sesuai dengan fungsi yang sudah dijabarkan

sebelumnya dalam aspek organisasi. Perbandingan praktik yang sehat menurut Mulyadi (2016) dengan yang ada pada PT. Hino Motors Manufacturing dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Praktik Yang Sehat Perbedaan Pendapat Menurut Mulyadi (2016) dengan PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia.

NO	Mulyadi (2016)	PT. HMMI	Ket.
1.	Penggunaan formulir bernomor urut tercetak	form permintaan pembelian dipertanggungjawabkan dan dibuat bernomor urut tercetak oleh bagian <i>warehouse</i> sebagai fungsi Gudang	Sesuai
2.	Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok	Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga yang harganya sesuai dengan budget dan permintaan perusahaan	Sesuai
3.	Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan jika fungsi ini telah menerima tembusan surat order pembelian dari fungsi pembelian	Barang hanya diperiksa dan diterima oleh bagian <i>warehouse</i> sebagai fungsi penerimaan apabila fungsi tersebut telah menerima tembusan surat order pembelian dari bagian purchasing yang memegang fungsi pembelian	Sesuai
4.	Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan menghitung dan membandingkannya dengan tembusan surat order pembelian yang didapat dari bagian purchasing sebagai pemegang fungsi pembelian	Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan membandingkannya dengan tembusan surat order pembelian yang didapat dari bagian purchasing sebagai pemegang fungsi pembelian	Sesuai

5.	Terdapat pengecekan terhadap harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses untuk dibayar	Fungsi akuntansi melakukan pengecekan terhadap harga, syarat pembelian pada invoice dari pemasok sebelum invoice tersebut diproses pembayarannya	Sesuai
----	---	--	--------

Sumber: Diolah oleh penulis

PENUTUP

Kesimpulan

Sistem akuntansi pembelian bahan baku secara kredit pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia fungsi bagian yang terkait terdiri dari beberapa bagian seperti bagian *warehouse*, bagian Dept. Head, Bagian PUD (purchasing Department), bagian PAD (Plant Administration Department), bagian EO (Executive Officer) dan Directure, dan bagian FAD (Finance Administration Department).

Dokumen yang digunakan Form Permintaan Pembelian, Bukti Kas Keluar dan Purchase Order. Pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia Dokumen tersebut masih belum diadakan surat permintaan penawaran harga, laporan penerimaan barang dan surat perubahan order.

Catatan akuntansi kartu utang dan register bukti kas keluar, dimana jurnal pembelian yang merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian. pada PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia catatan akuntansi, yang masih belum diadakan pada perusahaan adalah kartu persediaan.

Prosedur yang digunakan dalam sistem pembelian bahan baku dimulai dari bagian *warehouse* untuk membuat purchase requisition kemudian akan diproses pengadaannya oleh bagian purchasing dan selanjutnya akan

dilakukan pembayaran oleh bagian Finance.

Unsur pengendalian intern terdiri dari organisasi yang masih terdapat *double job* karena bagian gudang memegang fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan barang, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang diotorisasikan oleh bagian terkait serta praktik kerja yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: TMBooks.
- Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. Bengkulu: Grasindo.
- Hidayat, Achmad., dan Mulyo Agung. 2017. *Akuntansi Perpajakan*. Bengkulu: Lentera Ilmu Cendekia.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biyai*. Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4, Bengkulu: Salemba Empat.
- Samryn, L. M. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.